**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH
MELALUI PERAN PENDIDIK BERDASARKAN SUPERVISI PENDIDIKAN
UNTUK TERCIPTANYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERKUALITAS**

ERNARISA FITRI

Email : ernarisafitri08@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan kebutuhan berkesinambungan guna untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran masyarakat Indonesia bahwa masa depan yang lebih baik harus diupayakan dengan membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Masih banyaknya kenakalan anak diusia sekolah menjadi pertanda masih minimnya pendidikan karakter di Indonesia.

Menurut paparan yang dikemukakan oleh Yulia citra Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen kesadaran, pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut, baik terhadap tuhan, diri sendiri, antar manusia, lingkungan, maupun bangsa.(Citra yulia, 2012)

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang dituntut oleh Lickona Thomas (1992: 54) yaitu memiliki dasar kurikulum yang didalamnya mengandung nilai-nilai karakter yang terintegrasidalam mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik. Dan cara penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini, yang mana penilaian yang harus dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter yang telah dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar maupun dilingkungan.(Citra yulia, 2012)

Tulisan ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan banyaknya kalangan pelajar yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji, penggunaan narkoba, seks bebas, hingga degradasi moral, maka dari itu perlu adanya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pelajar.

Tulisan ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah-sekolah dan juga mencari solusi yang tepat untuk permasalahan yang terjadi. Tujuan dari pembelajaran pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan, untuk menciptakan manusia yang cerdas, kreatif,

berakhlak, dan memiliki kepribadian yang positif agar mampu mengelola dan mengambil peran dalam membangun bangsa yang bermartabat.

Kata kunci : Pembelajaran, Pendidikan karakter

BAB 1

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang besar dan mempunyai sumber daya alam yang melimpah, pada dasarnya Indonesia mempunyai potensi yang besar untuk menjadi Bangsa yang maju, bermartabat, dan lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sekarang ini, dan ini semua dapat terwujud dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan mempunyai karakter yang bagus. Untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan.

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal tiga yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa..

Dalam usaha mendidik siswa yang berkarakter menurut Murniyetti, Engkizar, dan Fuady Anwar, (Murniyetti, Engkizar, 2016) terdapat delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru. Delapan belas pesan karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Kesuma, 157 Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar 2012:32; Amri, 2012: 54; Mulyasa, 2012:35; Daryanto, 2013:43; dan Anggraini, et. al. 2016:76)

Fungsi pendidikan karakter pada tingkat sekolah sangatlah penting. Karena pada saat ini para siswa menghadapi berbagai aliran sesat dan degradasi moral. Mereka juga merupakan sasaran dari kebudayaan asing yang menyesatkan dan juga mempengaruhi karakter dari siswa tersebut. Pendidikan karakter dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perbuatan yang baik dan benar.

Perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, yang terlihat dari perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik. Misalnya, tawuran antar pelajar, tersangkut kasus narkoba dan obat-obatan terlarang, atau melakukan tindakan asusila. Dengan melihat hal tersebut tentu saja membuat prihatin bagi kita semua.

Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan bangsa untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas juga dalam emosional sehingga mempunyai karakter yang bagus dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan baik.

Sekolah merupakan agen perubahan, peranan sekolah sebagai agen perubahan adalah terwujudnya perubahan nilai-nilai sikap, perilaku, intelektual, dan lainnya sesuai dengan tujuan nilai-nilai karakter Bangsa. Suatu lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai yang relevan dengan tujuan sekolah untuk memperbaiki karakter.

Menurut Annisa Nurul Utami, Neti Hernawati, dan Alfiasari (Nurul annisa, Hernawati Neti, 2016) Tahap perkembangan yang terjadi di masa remaja menghadapi seseorang pada berbagai perubahan baik yang terjadi dalam diri sendiri maupun yang terjadi di luar dirinya. Perubahan yang remaja alami diantaranya adalah pada kemajuan aspek perkembangan moralnya. Menurut teori Kohlberg, remaja menjadi mampu memenuhi aturan dan etika berdasarkan alasannya sendiri walaupun masih kurang baik kontrol internalnya akibat standar aturan yang dipatuhi remaja umumnya demi mendapat pengakuan dari pihak lain seperti guru dan teman-temannya. Jadi karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan dan orang sekitar.

Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter. Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam menyukkseskan negara Indonesia dimasa yang akan datang.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan penulis mencoba merumuskan permasalahan diantaranya (1) Apa pengertian pendidikan karakter? (2) Bagaimana contoh program pendidikan karakter? dan (3) Bagaimana peran pendidikan karakter dalam membangun kemajuan Bangsa?. Tujuan penulis dari penulisan ini adalah (1) Untuk mengetahui apa itu pendidikan karakter. (2) Untuk mengetahui contoh program pendidikan karakter. (3) Untuk mengetahui peran pendidikan karakter dalam membangun kemajuan bangsa.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pengertian karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Dan menurut Ditjen

Mandikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas orang tersebut untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengertian pendidikan berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pengertian pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa. Sementara itu menurut Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

2.2 CONTOH PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER

A. Lingkungan Sekolah

• Training Guru

Program ini tujuannya adalah memberikan wawasan dan pelatihan kepada guru untuk memahami para anak didiknya dari segi psikologis yang kemudian dapat mempermudah dalam menentukan metode yang paling tepat untuk mendidik para siswanya melalui pendekatan psikologis sehingga para anak didik dapat menyerap materi yang disampaikan tanpa adanya beban ataupun rasa takut karena perbedaan status antara guru dan siswa namun tentunya tanpa mengurangi kode etik dan norma etika dan sopan santun.

Menurut (Sabandi ahmad, 2013) Perkembangan supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat. Supervisi bergerak dari berbentuk inspeksi dimana otoritas lebih didominasi oleh supervisor, berkembang dalam bentuk kolaborasi antara supervisor dan guru bersama berinisiatif dan bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan budaya belajar pada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya

• Program Kurikulum Pendidikan Karakter

Program ini dikhususkan untuk suksesnya pendidikan karakter di sekolah, disamping pemberian materi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada para siswa agar karakter yang baik akan terbentuk pada diri peserta didik dari sedini mungkin. Pendidikan karakter ini dapat dilakukan oleh seorang pendidik kepada anak didiknya. Menurut Annisa Nurul Utami, Neti Hernawati, dan Alfiasari (Nurul annisa, Hernawati Neti, 2016) proses pembelajaran di sekolah

dalam memengaruhi karakter peserta didik, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya pengasuhan orang tua dan lingkungan nonfisik sekolah sebagai variabel yang mewakili keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah terhadap karakter peserta didik.

B. Lingkungan Keluarga

Karakter akan terbentuk dari apa yang kita lihat, kita rasakan, dan dari sebuah aktifitas yang sering kita lakukan yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dan pada akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian yang juga disebut dengan karakter. Pada dasarnya setiap manusia memiliki 3 hubungan yaitu hubungan diri sendiri, hubungan sosial dan alam sekitar dan hubungan dengan Tuhan YME. Dari ketiga hubungan tersebut akan menciptakan pemahaman kepada anak yang selanjutnya menjadi sebuah keyakinan dan dari sebuah pemahaman tersebut akan menentukan cara anak dalam memperlakukan dunianya.

Positif dan negatif perilaku anak sangat tergantung dengan positif atau negatifnya pemahaman anak tersebut dalam memahami atau memandang sebuah permasalahan ataupun objek dan segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitarnya.

Membangun karakter anak sejak usia dini memiliki efek yang membekas dan akan tetap tertanam sampai anak itu tumbuh lebih dewasa dan mampu menjadi filter dari apa yang ia temukan di lingkungan sosial yang lebih luas yaitu masyarakat. Dari lingkungan keluarga inilah persepsi anak akan terbentuk oleh karena itu berikanlah pemahaman yang positif terhadap baik dalam bentuk komunikasi maupun sikap dan berikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan tetap adanya kontrol yang seimbang.

2.3 PERAN PENDIDIKAN KARAKTER

Dunia pendidikan adalah sebagai instrumen penting sekaligus sebagai penentu maju mundurnya sebuah bangsa dan lembaga pendidikan adalah sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan pendidikan karakter. Keduanya merupakan suatu kesatuan yang seharusnya berjalan seiring dan berimbang.

Kemajuan suatu bangsa tidak akan tercapai hanya dengan tersedianya sumber daya alam yang melimpah dan orang-orang cerdas tanpa didukung kepribadian yang positif. Disinilah peran pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, dan berkepribadian yang bagus agar mampu mengelola sumber kekayaan alam sesuai dengan semestinya yaitu untuk membangun sebuah bangsa yang tidak hanya maju secara ekonomi atau kuat dalam militer akan tetapi tidak mencerminkan bangsa yang bermartabat melainkan menjadi bangsa yang besar, mandiri, dalam segala aspek dan bangsa yang berbudaya luhur.

BAB III

PENUTUP

Dari pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa hal yang mencakup tentang pendidikan karakter yaitu bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan sedini mungkin yaitu dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga dan lembaga pendidikan adalah sebagai penggerak untuk pengembangan pendidikan karakter melalui berbagai program baik itu yang ditujukan kepada para pengajar maupun kepada para peserta didik.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan, agar penerus bangsa memiliki akhlak dan budi yang luhur untuk menciptakan manusia yang cerdas, kreatif, berakhlak, dan memiliki kepribadian yang positif agar mampu mengelola dan mengambil peran dalam membangun bangsa yang bermartabat dan lebih baik.

References

- Citra Yulia. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237–249. Retrieved From [Http:Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu)
- Murniyetti, Engkizar, Dan A. F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar*, Vi(2), 156–166. Retrieved From [Https://Scholar.Google.Co.Id/Citations?User=Kn-Y-Dmaaaaj&Hl=Id](https://scholar.google.co.id/citations?user=Kn-Y-Dmaaaaj&hl=id)
- Nurul Annisa, Hernawati Neti, A. (2016). Pengasuhan Orang Tua Yang Seimbang Sebagai Kunci Penting Pembentukan Karakter Remaja. *Pendidikan Karakter*, Vi(1), 1–16. Retrieved From [Https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpka/Issue/View/1144](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/issue/view/1144)
- Sabandi Ahmad. (2013). Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9. Retrieved From [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Pedagogi/Article/View/4275](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4275)